

Media Realia dalam Pembelajaran Menulis *Carita Pondok*

Refia Mustikaati Sobarudin, Usep Kuswari

Universitas Pendidikan Indonesia
refiamustika@upi.edu

Sejarah Artikel: Diterima (28 Oktober 2020); Diperbaiki (12 Januari 2021); Disetujui (31 Januari 2021); Published (30 April 2021)

Bagaimana mengutip artikel ini (dalam gaya APA): Sobarudin, R. M. & Kuswari, U. (2021). Media Realia dalam Pembelajaran Menulis *Carita Pondok*. *Lokabasa*, 12(1), 110-122. doi: <https://doi.org/10.17509/jlb.v12i1.34138>

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan 1) kemampuan menulis cerita pendek siswa sebelum dan sesudah menggunakan Media Realia; 2) kemampuan menulis cerita pendek siswa sebelum dan sesudah tidak menggunakan Media Realia 3) peningkatan kemampuan menulis cerita pendek siswa sebelum dan sesudah menggunakan Media Realia; 4) perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerita pendek siswa yang menggunakan Media Realia dan yang tidak menggunakan Media. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen murni (True Experimental Design). Hasil dari penelitian ini adalah 1) kemampuan menulis cerita pendek siswa sebelum menggunakan Media Realia termasuk ke dalam kategori belum mampu (rata-rata 70,29; KKM ≥ 75), sesudah menggunakan media Realia masuk ke dalam kategori mampu (rata-rata 78,41; KKM ≥ 75); 2) kemampuan menulis cerita pendek siswa sebelum tidak menggunakan Media Realia masuk ke dalam kategori belum mampu (rata-rata 64,14 ; KKM ≥ 75), sesudah tidak menggunakan media Realia masuk ke dalam kategori belum mampu (rata-rata 71,28 KKM ≥ 75); 3) Adanya peningkatan kemampuan menulis cerita pendek siswa sebelum menggunakan media Realia (70,29) dan sesudah menggunakan Media Realia (78,41); 4) adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerita pendek siswa yang menggunakan Media Realia dan tidak menggunakan Media Realia hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Media Realia efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

Kata kunci: cerita pendek; Media Realia; menulis.

Realia Media in Learning to Write Short Stories

Abstract: This research is motivated by the lack of student interest in literacy. This can be seen from the lack of students' ability to get ideas for writing short stories. The purpose of this study is to describe 1) the ability to write short stories of students before and after using Realia media; 2) the ability to write short stories before and after students do not use Realia media; 3) an increase in the ability to write short stories of students before and after using Realia media; and 4) measuring the comparison of students' ability to write short stories using Realia media and those not using Realia media. The results of this study are 1) the data obtained from this study after the test of the nature of the data, has a normal ($P > 0,05$) and homogeneous ($P > 0,05$); 2) the results of hypothesis testing using the t-test show that the ability to write short stories of students who use Realia media $P = 0,000$ ($P < 0,05 = \text{significant}$) and the ability to write short stories of students who do not use Realia media $P = 0,000$ ($P < 0,05 = \text{significant}$); 3) There is an improvement in the ability to write short stories of students before using Realia media (70,29) and after using Realia media (78,41); 4) there is a significant difference between the ability to write short stories of students who use Realia media and those who do not use Realia media. So, it can be concluded that Realia media is effective in learning to write short stories.

Keywords: Media Realia; short story; writing.

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi menjadi salah satu hal yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas manusia pada zaman globalisasi ini. Menurut Kemendikbud kemampuan dasar dari literasi terbagi menjadi (1) literasi bahasa, (2) literasi numerisasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya (Kemendikbud, 2017, hal. 11). Menulis menjadi salah satu kemampuan yang masuk ke dalam kemampuan dasar literasi dalam berbahasa.

Menulis mempunyai definisi atau batasan yang berbeda-beda. Kata menulis berasal dari bentuk nasal tulis yang diberi imbuhan “me-“ (Nurjanah dina Ridho dkk., 2018, 134). Kemampuan menulis bisa menjadi cara manusia untuk mengemukakan ide, isi hati, serta pemikiran-pemikiran yang ditujukan untuk khalayak banyak yang tidak bisa diungkapkan secara langsung (Kardana, 2011, hal. 19). Menurut Murphy (dalam Rosdiana, 2017, hal. 33) menulis merupakan suatu kegiatan yang nyata, serta bisa menjadi cerminan kemampuan membaca seseorang. Menulis merupakan kegiatan berbahasa dalam aktivitas sosial (Hull dalam Bagus et al., 2015, hal 668).

Dalam Kurikulum Tingkat Daerah Muatan Lokal Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Jenjang SMA/SMK/MA/MAK dijelaskan bahwa salah satu pembelajaran menulis adalah menulis cerita pendek. Kemampuan yang harus dicapai siswa sesuai dengan KD 3 dan KD 4 yaitu kemampuan yang harus dicapai siswa adalah menulis cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Struktur yang harus ada dalam cerita pendek adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik *carita pondok*. Sedangkan kaidah kebahasaan terdiri atas, diksi, idiom, ejahan dan tanda baca, paragraf yang padu, kesesuaian antara tema dan isi cerita, serta kalimat langsung dan tidak langsung.

Carita pondok atau dalam bahasa Indonesia disebut cerpen adalah salah satu

genre sastra yang menggunakan bahasa tulis (Putra, 2013, hal. 4). Menulis *carita pondok* harus banyak menggunakan daya khayal yang tinggi karena *carita pondok* itu sendiri termasuk karya fiksi prosa. Menulis *carita pondok* merupakan proses kreatif yang melahirkan pemikiran dan rasa secara ekspresif dan apresiatif (Wiyanto dina Sianturi, 2012, kc. 4).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru SMA Laboratorium Percontohan UPI, pembelajaran menulis menjadi salah satu pembelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Masalah yang dihadapi salah satunya adalah siswa kesulitan dalam menentukan ide serta menentukan bagaimana menulis *carita pondok* yang baik. Selain itu, siswa masih menghadapi keterbatasan dalam memperhatikan struktur *carita pondok* dan kaidah keahasaannya. Selain masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa, masalah lain dalam menulis cerita pendek adalah dalam kegiatan pembelajaran. Cara guru dalam menyampaikan pembelajaran masih dianggap monoton. Harus ada inovasi atau media yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk menghindari anggapan menulis *carita pondok* adalah hal yang sulit, guru harus bisa mengondisikan kelas agar mendukung dan meningkatkan minat siswa. Kelas yang tidak monoton menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi diminati oleh siswa. Guru membutuhkan media pembelajaran yang lebih membangun keaktifan serta minat siswa dalam belajar. Cara guru dalam mengajar juga harus membangun motivasi siswa karena dapat mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar (Suyatmi, 2012, hal.3). Motivasi dapat menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa (Nurkiyat & Maridjo Abdul Hajmy, 2013, hal. 4).

Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang digunakan adalah Media Realia. Pemanfaatan media dalam pembelajaran dalam meningkatkan minat

yang baru, motivasi belajar, dan dapat berpengaruh terhadap psikologis siswa (Nurseto, 2012, hal. 22). Media Realia adalah media atau barang yang bisa dilihat, dirasakan, atau hal-hal atau pengalaman yang dialami oleh siswa sendiri. Realia adalah salah satu media pembelajaran yang efektif dengan menggunakan objek konkret dalam keegiatan pembelajaran (Irawan, 2017, hal. 42). Realia merupakan objek yang berasal dari kehidupan nyata dan sering ditemukan di lingkungan sekitar siswa untuk digunakan di kelas maupun dalam kegiatan pembelajaran (Amumpuni & Rahmasari, 2019, hal. 60).

Hal ini dapat menjadi kelebihan karena melalui Media Realia siswa dapat melalui pengalaman langsung. Menurut Gerlach & Ely (1980, kc. 377) Media Realia bisa meningkatkan potensi nyata yang tidak bisa diberikan oleh film, atau *video recording*. Pengalaman langsung diharapkan bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam membangun imajinasi atau ide untuk menulis *carita pondok*.

. Ibrahim & Syaodih (2010, kc. 199) menjelaskan mengenai kelebihan-kelebihan dalam menggunakan Media Realia, di antaranya: (a) bisa memberi kesempatan yang maksimal untuk siswa untuk mengerjakan tugas dalam situasi yang nyata; (b) memberi kesempatan untuk siswa mengalami secara langsung situasi yang sebenarnya; (c) melatih kemampuan siswa dalam memanfaatkan alat indera secara maksimal.

Dari hal-hal yang sudah dijelaskan, ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan menggunakan Media Realia dalam kegiatan pembelajaran. Di antaranya penelitian yang dilaksanakan oleh Angela (2014) yang berjudul “*Kemahiran Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Media Realia Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama*

Negeri 13 Satu Atap Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2013/3014”. Penelitian ini membahas bagaimana pengaruh Media Realia terhadap kemampuan menulis siswa. Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh Lestari dkk (2015) yang berjudul “*Penggunaan Media Realita Terhadap Kemampuan Menulis*”

Penelitian lain yang berkaitan dengan Media Realia di antaranya “*Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Realia Pada Siswa Kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*” yang dilaksanakan oleh Kapol (2014). Kemudian penelitian yang dilaksanakan oleh Putri (2015) yang berjudul “*Penggunaan Pendekatan Sainifik dengan Media Realia untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi*”.

Berdasarkan hal-hal yang sudah dijelaskan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mencari tahu bagaimana pengaruh dan peran Media Realia dalam pembelajaran menulis *carita pondok* dan diberi judul “*Media Realia dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek*”.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *control group pretest and posttest design* (Arikunto, 2013, kc. 125). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen murni. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dan menguji bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rancangan desain penelitian bisa digambarkan seperti di bawah ini

Tabel 3.1

Desain Penelitian *Control Group Pretest and Posttest Design*

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen (e)	O ₁	X _e	O ₂
Kontrol (k)	O ₃	X _k	O ₄

Keterangan:

e : kelompok eksperimen menggunakan Media Realia

k : kelompok kontrol yang tidak menggunakan Media Realia

O₁ : kemampuan awal sebelum diberi perlakuan menggunakan Media Realia

O₂ : kemampuan akhir sesudah diberi perlakuan menggunakan Media Realia

O₃ : kemampuan awal sebelum diberi perlakuan tidak menggunakan Media Realia

O₄ : kemampuan akhir sesudah diberi perlakuan tidak menggunakan Media Realia

Dalam desain di atas kelompok eksperimen (e) dan kelas kontrol sebagai pembanding (k) diberi tes awal yang berupa tes yang sama (O₁, O₃). Kemudian kelas eksperimen (e) diberi *treatment* khusus menggunakan Media Realia dalam pembelajaran menulis *carita pondok* (x_e). Sedangkan kelas kontrol yang berperan sebagai pembanding tidak menggunakan Media Realia. Sesudah itu, setiap kelas diberi tes yang sama (O₂, O₄). Hasil tes digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menulis *carita pondok*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan adalah tes perintah untuk menulis cerita pendek. Tes dilaksanakan dua kali yaitu dalam tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). *Pretest* dilaksanakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis *carita pondok*. Test yang kedua berupa tes akhir (*posttest*) yang berfungsi untuk mengukur pengaruh Media Realia terhadap kemampuan

(Arikunto, 2013, kc. 125).

siswa dalam menulis *carita pondok*. Tes ini mempunyai satu soal yang berbentuk uraian dan berupa perintah untuk menulis *carita pondok*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilaksanakannya uji sifat data yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Data kuantitatif dalam penelitian ini dianalisis menggunakan program SPSS PASW versi 18. Data yang dianalisis adalah data kemampuan menulis *carita pondok* siswa sebelum dan sesudah menggunakan Media Realia dan kemampuan menulis *carita pondok* siswa sebelum dan sesudah tidak menggunakan Media Realia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

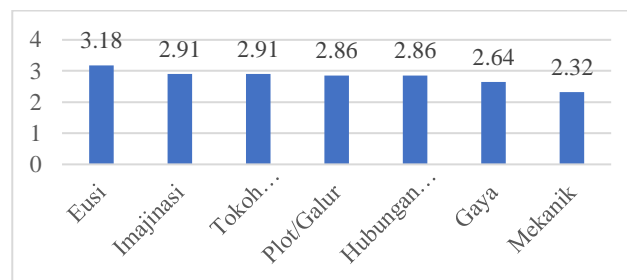
Dalam penelitian ini membahas mengenai 1) kemampuan menulis *carita pondok* siswa kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI Taun Ajaran 2019/2020 sebelum dan sesudah menggunakan Media Realia; 2) kemampuan menulis *carita pondok* siswa kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI Taun Ajaran 2019/2020 sebelum dan sesudah tidak menggunakan Media Realia; 3) peningkatan kemampuan menulis *carita pondok* sesudah menggunakan Media Realia, serta 4) perbedaan antara kemampuan menulis *carita pondok* siswa yang menggunakan Media Realia dan tidak menggunakan Media Realia.

Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Realia

Untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan menulis *carita pondok* siswa sebelum dan sesudah menggunakan Media Realia dilaksanakan dua kali tes. Kriteria

penilaian yang digunakan adalah teori Nurgiyantoro (2014, kc. 448) yang berupa aspek-aspek 1) isi; 2) imajinasi; 3) tokoh dan penokohan; 4) plot/galur; 5) hubungan antar paragraf; 6) gaya; serta 7) mekanik. Tahap kedua sesudah menganalisis data karangan menulis cerita pendek siswa adalah menentukan skor yang dirumuskan seperti di bawah ini

$$p = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$



Grafik 1

Kamampuan Menulis *Carita Pondok* Siswa Sebelum Menggunakan Media Realia

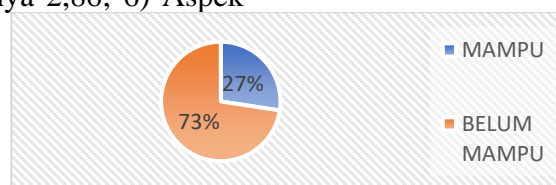
Dari grafik di atas bisa terlihat bagaimana kemampuan menulis *carita pondok* siswa sebelum menggunakan Media Realia. Dari nilai maksimal 4 rata-rata skor siswa dalam setiap aspek adalah 1) aspek isi cerita rata-rata 3,18; 2) aspek imajinasi rata-ratanya 2; 3) aspek tokoh dan penokohan rata-ratanya 2,91; 4) Aspek plot/alur rata-ratanya 2,86; 5) Aspek hubungan antar paragraf rata-ratanya 2,86; 6) Aspek

Dalam menentukan tampilan hasil adalah menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa dianggap mampu apabila mendapatkan skor ≥ 75 . Sedangkan siswa dianggap tidak mampu apabila mendapatkan skor < 75

Kemampuan menulis *carita pondok* siswa sebelum menggunakan Media Realia bisa dilihat seperti di bawah ini

gaya rata-ratanya 2,64; 7) aspek Mekanik rata-ratanya 2,32 .

Dari data tersebut didapatkan skor rata-rata 70,29. Rata-rata kemampuan siswa masuk ke dalam kategori belum mampu sebab kurang dari KKM yang telah ditentukan. Persentase kemampuan menulis *carita pondok* yang masuk dalam kategori KKM bisa dilihat dalam grafik di bawah ini

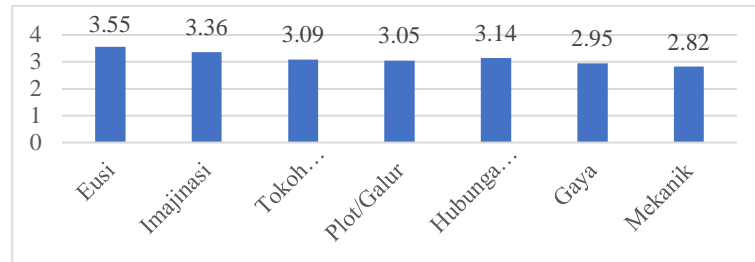


Grafik 2

Persentase Kemampuan Menulis *Carita Pondok*

Bisa terlihat bahwa persentase siswa yang masuk kategori mampu lebih sedikit daripada yang belum bisa mencapai KKM. Oleh sebab itu, siswa diberi perlakuan khusus yaitu

menggunakan Media Realia. Sesudah menggunakan Media Realia, kemampuan menulis cerita pendek siswa bisa terlihat seperti di bawah ini

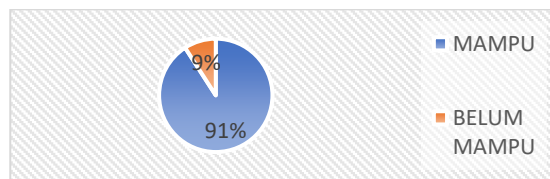
**Grafik 3**

Kemampuan Menulis *Carita Pondok* Siswa Sesudah Menggunakan Media Realia

Dari grafik di atas bisa terlihat bagaimana kemampuan menulis *carita pondok* siswa sesudah menggunakan Media Realia. Dari nilai maksimal 4 rata-rata nilai siswa dari setiap aspek yaitu 1) aspek isi cerita rata-ratanya 3,55; 2) aspek imajinasi, rata-ratanya 3,36; 3) aspek tokoh dan penokohan rata-ratanya 3,09; 4) aspek plot/alur rata-ratanya 3,05; 5) aspek hubungan antar paragraf rata-ratanya 3,14 6) aspek

gaya rata-ratanya 2,95; 7) aspek mekanik rata-ratanya 2,82.

Dari data di atas didapatkan skor rata-rata 78,41. Rata-rata kemampuan siswa masuk ke dalam kategori mampu, karena sudah melebihi kategori KKM yang sudah ditentukan. Persentase kemampuan menulis *carita pondok* yang melebihi kategori KKM bisa dilihat pada grafik di bawah ini.

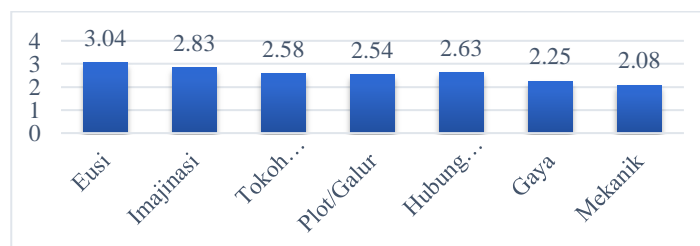
**Grafik 4**

Persentase Kemampuan Menulis *Carita Pondok*

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang sudah melebihi dari kategori KKM lebih banyak daripada siswa yang belum masuk ke dalam kategori KKM. Siswa yang sudah melebihi kategori KKM adalah 91% dari 22 siswa. Sedangkan yang belum masuk ke dalam kategori KKM 9% dari 22 siswa.

Kemampuan Menulis *Carita Pondok* Sebelum dan Sesudah Tidak Menggunakan Media Realia

Hasil karangan cerita pendek siswa sebelum tidak menggunakan Media Realia bisa terlihat dari grafik di bawah ini.

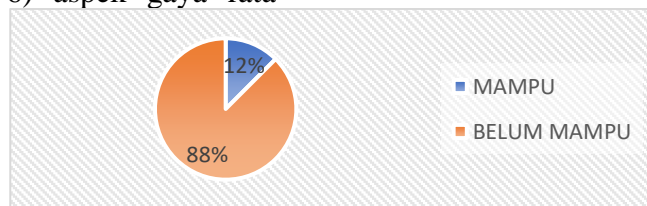
**Grafik 5**

Kemampuan Menulis *Carita Pondok* Siswa Sebelum Tidak Menggunakan Media Realia

Dari grafik di atas bisa terlihat bagaimana kemampuan menulis *carita pondok* siswa sebelum tidak menggunakan Media Realia. Dari skor maksimal 4 rata-rata skor siswa adalah 1) aspek isi *carita pondok* rata-ratanya 3,04; 2) aspek imajinasi rata-ratanya 2,83; 3) aspek tokoh dan penokohan rata-ratanya 2,58; 4) aspek plot/alur rata-ratanya 2,54; 5) aspek hubungan antar paragraf rata-ratanya 2,63; 6) aspek gaya rata-

ratanya 2,25; 7) aspek mekanik rata-ratanya 2,08.

Dari data di atas diperoleh skor rata-rata 64,14. Rata-rata kemampuan siswa masuk ke dalam kategori belum mampu karena kurang dari kategori KKM yang sudah ditentukan. Persentase kemampuan menulis *carita pondok* siswa yang masuk ke dalam kategori KKM bisa dilihat dalam grafik di bawah ini.



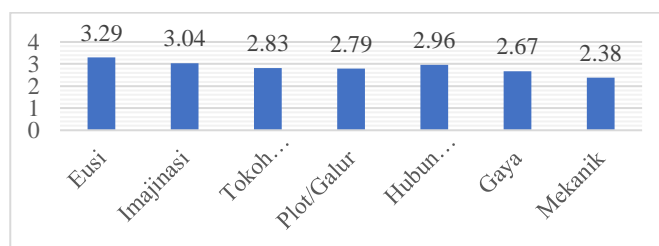
Grafik 6

Persentase Kemampuan Menulis Carita Pondok

Dari grafik di atas bisa terlihat persentase siswa yang belum mampu lebih banyak daripada siswa yang bisa mencapai KKM. Siswa yang bisa mencapai KKM adalah 12% dari 24 siswa. Sedangkan siswa yang belum mampu mencapai 88% dari 24 siswa.

Bisa terlihat bahwa menurut data di atas siswa yang masuk kategori belum mampu lebih banyak daripada siswa yang sudah mampu.

Hasil kemampuan siswa sesudah tidak menggunakan Media Realia bisa dilihat dari grafik di bawah ini.



Grafik 7

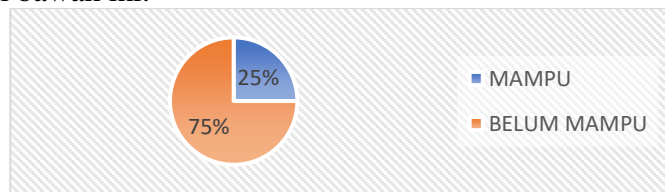
Kemampuan Menulis *Carita Pondok* Siswa Sesudah Tidak Menggunakan Media Realia

Dari grafik di atas bisa terlihat bagaimana kemampuan menulis *carita pondok* siswa sesudah tidak menggunakan Media Realia. Dari skor maksimal 4 rata-rata skor siswa dalam setiap aspek yaitu 1) aspek isi *carita pondok* rata-ratanya 3,29; 2) aspek imajinasi rata-ratanya 3,04; 3) aspek tokoh dan penokohan rata-ratanya 2,83; 4) aspek plot/alur rata-

ratanya 2,79; 5) aspek hubungan antar paragraf rata-ratanya 2,96; 6) aspek gaya rata-ratanya 2,67; 7) aspek mekanik rata-ratanya 2,38.

Dari data di atas diperoleh skor rata-rata 71,28. Rata-rata kemampuan siswa masuk ke dalam kategori belum mampu sebab kurang dari kategori KKM yang sudah ditentukan. Persentase kemampuan menulis

carita pondok siswa yang bisa mencapai kategori KKM bisa dilihat dalam grafik di bawah ini.



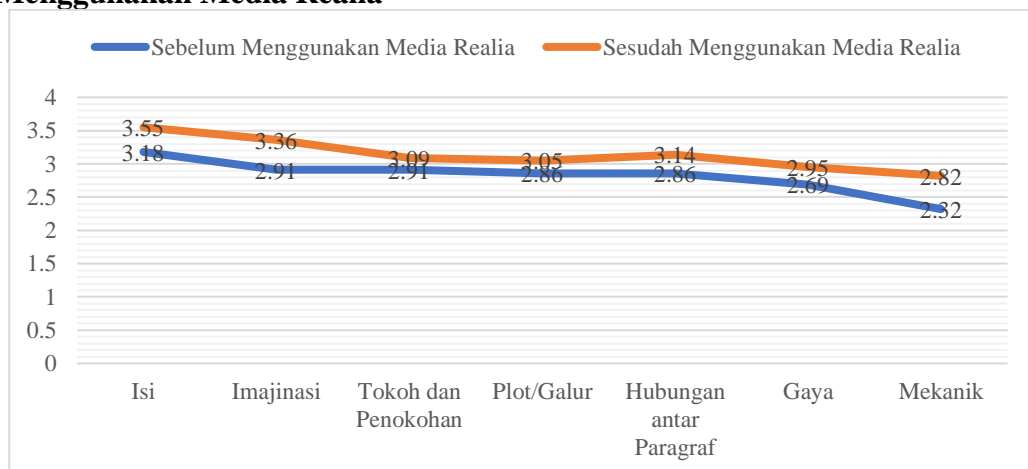
Grafik 8

Persentase Kemampuan Menulis *Carita Pondok*

Dari grafik di atas bisa terlihat bahwa persentase siswa yang belum mencapai KKM lebih banyak daripada siswa yang sudah mencapai KKM. Siswa yang belum bisa mencapai KKM adalah 25% dari 24 siswa. Sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM 75% dari 24 siswa.

Peningkatan Kemampuan Menulis *Carita Pondok* Sesudah Menggunakan Media Realia

Dari hasil data, bisa terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis *carita pondok* siswa sebelum dan sesudah menggunakan Media Realia. Peningkatan kemampuan menulis *carita pondok* sebelum dan sesudah menggunakan Media Realia bisa digambarkan dalam grafik di bawah ini.



Grafik 9

Peningkatan Rata-rata Kemampuan Menulis *Carita Pondok*

Berdasarkan grafik di atas, bisa terlihat adanya peningkatan kemampuan menulis *carita pondok* sebelum dan sesudah menggunakan Media Realia. Rata-rata sebelum menggunakan Media Realia 70,29 sedangkan sesudah menggunakan Media Realia rata-rata mengalami peningkatan menjadi 78,41. Hal ini

menandakan adanya peningkatan kemampuan menulis *carita pondok* siswa dalam pembelajaran menulis *carita pondok* menggunakan Media Realia.

Meningkatnya kemampuan menulis *carita pondok* siswa sebelum dan sesudah menggunakan Media Realia bisa terlihat dari meningkatnya

setiap aspek. 1) Aspek isi *carita pondok* sebelum menggunakan Media Realia rata-ratanya 3,18. Sedangkan sesudah menggunakan Media Realia 3,55. 2) Aspek imajinasi sebelum menggunakan Media Realia rata-ratanya 2,91 mengalami peningkatan menjadi 3,36. 3) Aspek tokoh dan penokohan sebelum menggunakan Media Realia rata-ratanya 2,91. Sedangkan sesudah menggunakan Media Realia mengalami peningkatan menjadi 3,09. 4) Aspek plot/alur sebelum menggunakan Media Realia rata-ratanya 2,86. Sedangkan sesudah menggunakan Media Realia rata-ratanya 3,05. 5) Aspek hubungan antar paragraf sebelum menggunakan Media Realia rata-ratanya 2,86. Sedangkan sesudah menggunakan Media Realia 3,14. 6) Aspek gaya sebelum menggunakan Media Realia rata-ratanya 2,64. Sedangkan sesudah menggunakan Media Realia rata-ratanya 2,95. 7) Aspek mekanik sebelum menggunakan Media Realia

rata-ratanya 2,32. Sedangkan sesudah menggunakan Media Realia rata-ratanya 2,82.

Perbedaan antara Kemampuan Menulis *Carita Pondok* Siswa yang Menggunakan Media Realia dan Tidak Menggunakan Media Realia.

Untuk menganalisis adanya perbedaan antara kemampuan menulis *carita pondok* siswa yang menggunakan Media Realia dan tidak menggunakan Media Realia dilakukan uji sipat data. Uji yang dilaksanakan di antaranya 1) uji normalitas; 2) uji homogenitas. Data dianalisis menggunakan SPSS PASW versi 18. Hasil uji normalitas dan homogenitas di bawah ini.

Uji Normalitas

Untuk menguji data yang sudah terkumpul bersifat normal atau tidak, dilaksanakan tes normalitas yang hasilnya seperti di bawah ini.

Tabel 2
Uji normalitas hasil *pretest-posttest*

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a Sig.	Shapiro-Wilk Sig.	Kat
Sebelum Menggunakan Media Realia	0.089	0.287	P > 0,05 = Normal
Setelah Menggunakan Media Realia	0.113	0.319	P > 0,05 = Normal
Sebelum Tidak Menggunakan Media Realia	0.175	0.115	P > 0,05 = Normal
Setelah Tidak Menggunakan Media Realia	0.059	0.357	P > 0,05 = Normal
Setelah Menggunakan Media Realia	0.113	0.319	P > 0,05 = Normal
Setelah Tidak Menggunakan Media Realia	0.059	0.357	P > 0,05 = Normal

Berdasarkan tabel di atas bisa terlihat bahwa data yang diuji berdasarkan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* mempunyai signifikansi > 0,05 (P>0,05). Jadi, dapat

disimpulkan bahwa sebaran data yang sudah diuji bersifat normal.

Uji Homogenitas

Sesudah diuji normalitasnya, selanjutnya data diuji

homogenitasnya. Hasil uji homogenitas bisa dilihat seperti di bawah ini.

Tabel 3
Uji Homogenitas

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.	Kat
1.375	1	44	0.247	$P > 0,05 = \text{Homogen}$

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat data mempunyai signifikansi $> 0,05$. Hal ini dapat menunjukkan bahwa sebaran data mempunyai sifat homogen dan memenuhi syarat statistik parametrik untuk uji-t.

Uji Hipotesis

Sesudah dilakukan uji sifat data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotésis alternatif (H_a) “ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis *carita pondok* siswa

menggunakan Media Realia dan siswa yang tidak menggunakan Media Realia”. Sedangkan hipotésis nol (H_0) adalah “tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis *carita pondok* siswa yang menggunakan Media Realia dan yang tidak menggunakan Media Realia”.

Uji-t data dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis *carita pondok* di kelas yang menggunakan Media Realia dan kelas yang tidak menggunakan Media Realia. Hasil uji-t bisa dilihat di bawah ini.

Tabel 4
Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Carpon	Equal variances assumed	1.375	.247	4.02	44	.000	7.375	1.833	3.682	11.068
	Equal variances not assumed			4.08	41.2	.000	7.375	1.805	3.730	11.020

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh Sig(2-tailed) 0.000. Dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa ada beda yang signifikan antara kemampuan menulis *carita pondok* siswa kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI taun ajaran 2019/2020 sebelum

menggunakan Media Realia dan sesudah menggunakan Media Realia.

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diperoleh adalah sebagai berikut ini.

a. hipotésis alternatif (H_a) diterima yaitu ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis *carita pondok* siswa menggunakan Media

Realia dan siswa yang tidak menggunakan Media Realia.

b. hipotésis nol (H_0) ditolak yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis *carita pondok* siswa yang menggunakan Media Realia dan yang tidak menggunakan Media Realia.

SIMPULAN

Kemampuan menulis *carita pondok* siswa kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI tahun ajaran 2019/2020 sebelum menggunakan Media Realia masuk ke dalam kategori belum mampu (rata-rata 70,29; $KKM \geq 75$). Persentase siswa yang mencapai KKM dari pembelajaran menulis *carita pondok* sebelum menggunakan Media Realia adalah 27%. Sedangkan yang belum mencapai KKM 73%. Setelah menggunakan Media Realia kemampuan menulis *carita pondok* siswa masuk ke dalam kategori mampu (rata-rata 78,41; $KKM \geq 75$). Persentase siswa yang mencapai KKM dari pembelajaran menulis *carita pondok* sebelum menggunakan Media Realia adalah 91%. Sedangkan yang belum mampu mencapai 9%.

Kemampuan menulis *carita pondok* siswa kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI tahun ajaran 2019/2020 sebelum tidak menggunakan Media Realia masuk ke dalam kategori belum mampu (rata-rata 64,14 ; $KKM \geq 75$). Persentase siswa yang dapat mencapai KKM dari pembelajaran menulis *carita pondok* sebelum menggunakan Media Realia adalah 12%. Sedangkan yang belum mampu 88%.

Adanya peningkatan kemampuan menulis *carita pondok* sebelum dan sesudah menggunakan Media Realia (rata-rata 70,29). Sedangkan sesudah menggunakan

Media Realia mengalami peningkatan (rata-rata 78,41). Hal ini menandakan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis *carita pondok* dalam pembelajaran menulis *carita pondok* menggunakan Media Realia. Aspek-aspek menulis *carita pondok* yang mengalami peningkatan di antaranya sebagai berikut ini. 1) Rata-rata aspek isi cerita dari 3,18 meningkat menjadi 3,55; 2) Aspek imajinasi dari 2,91 meningkat menjadi 3,36; 3) Aspek tokoh dan penokohan dari 2,91 meningkat jadi 3,09; 4) Aspek plot/alur dari 2,86 meningkat menjadi 3,05; 5) Aspek hubungan antar paragraf dari 2,86 meningkat menjadi 3,14; 6) Aspek gaya dari 2,64 meningkat menjadi 2,95; 7) Aspek mekanik dari 2,32 meningkat menjadi 2,82.

Dilihat dari kemampuan siswa, ada perbedaan antara kemampuan menulis *carita pondok* siswa yang menggunakan Media Realia dan kemampuan menulis *carita pondok* siswa yang tidak menggunakan Media Realia. Beda yang signifikan bisa dilihat dari hasil uji-t data kemampuan siswa sebelum menggunakan Media Realia dan data kemampuan siswa sesudah tidak menggunakan Media Realia. Analisis data untuk uji-t menggunakan aplikasi SPSS PASW versi 18. Hasil uji-t menghasilkan Sig (*2-tailed*) kurang dari 0,000 ($P < 0,05$), hal ini menandakan data masuk ke dalam kategori signifikan. Selain dari hasil uji-t, beda kemampuan menulis *carita pondok* siswa yang menggunakan Media Realia dan kemampuan menulis *carita pondok* siswa yang tidak menggunakan Media Realia dapat terlihat dalam proses pembelajaran. Kelas yang menggunakan Media Realia bisa lebih mengembangkan ide dan

imajinasinya, hal ini terjadi karena kegaitana pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas. Tapi, siswa diajak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya baik dengan makhluk hidup ataupun dengan benda-beda yang ada di sekitarnya. Kegiatan pembelajaran di luar kelas dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya penelitian ini. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat untuk semua kalangan, khususnya kalangan akademik.

CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis mengkonfirmasi bahwa data dan artikel ini bebas plagiarisme.

PUSTAKA RUJUKAN

- Amumpuni, R. S., & Rahmasari, B. S. (2019). Enhancing Students' English Ability By Using Realia. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 6(1), 59–64. <https://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/272>
- Angela, R. (2014). *Media Realia Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Satu Atap Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2013 / 2014 Skripsi*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Bagus, I., Adnyana, A., Sutarma, I. G. P., Mandia, I. N., Niaga, A., Pariwisata, J., Akuntansi, J., & Bali, P. N. (2015). Pengembangan Model Dan Perangkat Quantum Writing. *JPI*, 4(2), 686–692. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/6065>
- Gerlach, V., & Ely, D. P. (1980). *Teaching and Media a Systematic Approach*. PRENTICE HALL INC.
- Ibrahim, R., & Syaodih, N. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta.
- Irawan, D. (2017). Teaching Vocabulary By Using Realia (Real-Object) Media. *English Community Journal*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.32502/ecj.v1i1.650>
- Kapol, W. (2014). *Peningkatan Keaktifan Dan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Media Realia Pada Siswa Kelas X A Sma Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Sanata Dharma.
- Kardana, I. N. (2011). Bagaimana Menjadikan Menulis Itu Menyenangkan? *Singhadwala*, 19–22. <http://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/SHD>
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*.
- Lestari, A. P. (2015). Penggunaan Media Realita Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN*, 4.

- <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/12681>
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. BPFE Yogyakarta.
- Nurkiyat, & Maridjo Abdul Hajmy, C. S. (2013). Peningkatan Motivasi Pembelajaran Bahasa Isyarat Dengan Menggunakan Media Gambar Dan Benda Asli Pada Siswa Tunarungu Kelas I. *Untan*, 2. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/912>
- Nurseto, T. (2012). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 19–35. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Putra, D. P. (2013). *Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X 1 Sma Negeri 1 Melaya Ditinjau Dari Unsur Intrinsik*. 1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/1181>
- Putri, D. A. (2015). *Penggunaan Pendekatan Sainifik Dengan Media Realia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ridho, H., Nurjanah, N., & Kuswari, U. (2018). Metode Karya Wisata dalam Pembelajaran Menulis Sajak (Studi Kuasi Eksperimen kepada Siswa Kelas X IPA 2 SMA Santa Maria 3 Cimahi Tahun Ajar 2017/2018). *Lokabasa*, 9(2), 133–141.
- Rosdiana, R. (2017). Applying Realia to Improve Students' Writing on a Descriptive Text. *Gestsempena English Education*, ISSN 2355-004X, 32–39.
- Sianturi, H. S. (2012). Metode Latihan Terbimbing Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen. *Basastra*, 1. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/view/196>
- Suyatmi. (2012). *Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/1885/pdf>